

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Model Bimbingan keagamaan Bagi Anak Asuh di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia memiliki empat Model Bimbingan Keagamaan yaitu model pembiasaan, keteladanan, nasehat dan internalisasi.

Model pembiasaan diantaranya adalah bimbingan salat lima waktu berjamaah dan bimbingan membaca zikir pagi petang. Model keteladanan bimbingan membaca Qur'an dan Iqra dan menonton sirah nabawiyah. Model nasehat yaitu taklim nasehat dan muhadharah. Model Internalisasi yaitu pada kegiatan bimbingan kaligrafi.

Faktor-faktor penunjang pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Yayasan Pejuang Mulia ada tiga faktor, diantaranya adalah dorongan yang kuat atau kesadaran anak asuh yang ingin menuntut ilmu, sarana dan prasarana yang optimal, dan pengasuh yang selalu mendampingi.

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Yayasan Pejuang Mulia ada tiga faktor, diantaranya adalah keterbatasan jumlah pengasuh sebagian tidak tinggal di Asrama, karakter anak asuh yang berbeda-beda, dan anak asuh kurang disiplin.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran dengan maksud agar bimbingan keagamaan di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia

lebih meningkat dan mengurangi hambatan-hambatan yang memungkinkan. Saran-saran penulis yaitu:

1. Bagi Yayasan Pejuang Mulia, alangkah baiknya jika tenaga pengasuh yang terdata seluruhnya tinggal di asrama, supaya kualitas pendampingan dan bimbingan bagi anak asuh maksimal.
2. Bagi pengasuh agar membuat jadwal tertulis tentang peraturan untuk mendisiplinkan anak dengan memperhatikan pendekatan yang sesuai dengan karakter tiap anak asuh
3. Bagi seluruh penghuni Asrama baik pengurus, pengasuh dan anak asuh agar lebih menjaga fasilitas yang sudah tersedia.